

## **ABSTRAK**

### **Fungsi Fukushi “Chotto” Dalam Film *Yamada Tarou Monogatari***

Danny Oktara (danny@unicraft-nagura.co.jp)  
Universitas Dian Nuswantoro

*Kata kunci: chotto, Yamada Tarou Monogatari, fukushi*

*Dalam bahasa terdapat banyak kata yang memiliki dua atau lebih fungsi sehingga sulit untuk dipahami seluruh fungsi-fungsinya. Dalam bahasa Jepang, kata “chotto” sering digunakan dan memiliki beragam fungsi. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui fungsi “chotto” dalam percakapan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Penulis melakukan pengumpulan data dari film *Yamada Tarou Monogatari*, kemudian dianalisis berdasarkan teori para ahli. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan empat macam fungsi “chotto”, yaitu untuk menghaluskan permintaan, menjadi pendahuluan untuk pernyataan yang bersifat negatif, untuk memanggil, dan untuk menyatakan ketidakterimaan. “Chotto” dapat berbeda fungsinya saat digunakan dalam konteks yang berbeda.*

## ABSTRACT

### Function of Fukushi “Chotto” in *Yamada Tarou Monogatari* Movie

*Keywords: chotto, Yamada Tarou Monogatari, fukushi*

*In Japanese there are many words that have two or more functions so. thus , it is often difficult to understand the whole functions. In Japanese, the word "chotto" is frequently used and it has various functions. The purpose of this paper is to determine the function of "chotto" in conversation. The study was conducted by using descriptive analytical method. The data were collected from Yamada Tarou Monogatari movie, then analyzed based on the theory proposed by the experts. Based on the results of the study, there are four kinds of functions of "chotto", namely to mitigate demand, be a prelude of negative statements, to call, and to declare rejections. It can be concluded that the functions of "Chotto" are varies depending on the context.*

## 要旨

### 山田太郎ものがたりの映画の中で福祉「ちょっと」の機能

氏名 : ダニー・オクタラ・	学生番号 : C12.2008.00209
卒業論文データ 本文 : 10 ページ 研究資料 : 『FILM YAMADA TAROU MONOGATARI』	
スマラン。ディアン・ヌスワントロ大学、日本語日本文学科	

キーワード：ちょっと、山田太郎ものがたり、副詞

言語ではたくさん言葉が二つ以上の機能があるので、全部の機能を理解するためにとっても難しい。日本語で、「ちょっと」はいろいろな機能があります。本論文の目的は会話のなかで使っている「ちょっと」の機能の分析すること。研究のし方は、記述分析法を使用した実行された。著者は山田太郎ものがたりドラマからのデータ収集を行って、専門家の理論に基づいて分析した。研究の結果に基づいて、「ちょっと」の機能は四つ発見して、依頼をやわぐことため、言いにくいことを言いたいとき、呼び出すため、許可をことわること。「ちょっと」の機能は別の文脈で違う機能になるかもしれません。

## PENDAHULUAN

### TEORI

#### 1. Semantik

Semantik menurut Abdul Chaer (1990: 1) adalah salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Objek kajian semantik antara lain makna kata, relasi, makna antar suku kata dengan kata yang lainnya, makna frase dalam bentuk idiom, dan makna kalimat. Semantik dibagi atas semantik gramatikal dan semantik leksikal. Semantik gramatikal adalah penyelidikan makna bahasa dengan menekankan hubungan-hubungan dalam berbagai tataran gramatikal. Semantik leksikal adalah penyelidikan makna unsur-unsur kosa kata suatu bahasa pada umumnya. Dalam kamus bahasa Indonesia (1990: 548) semantik adalah (1) arti, makna (2) maksud pembicara dan penulis; pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk pembahasan.

Sedangkan Putu dalam bukunya “Semantik : Teori dan Analisis” mengatakan bahwa Semantik adalah bidang linguistik yang mempelajari makna tanda bahasa. Kajian bidang semantik ini adalah dunia makna.

#### 2. Pengertian *Fukushi*

Hiroshi (2000:344) menyatakan bahwa :

副詞は動詞や形容詞を濃くすることを本務とする品詞ですが形式的にも意味的にもさまざまなものがふくまれます。

“*Fukushi wa doushi ya keiyoshi wo shukokusuru koto wo honmu tosuru hishi desuga, keishikiteki ni mo imiteki ni mo samazama na mono go fukumaremasu*”

(*Fukushi* adalah kelas kata yang berfungsi menerangkan *keiyoshi* dan *doushi*, dan termasuk berbagai macam kata ditinjau dari segi arti maupun dari segi keformalan).

Naoko (2008:102) mengatakan bahwa dalam adverbial *chotto* memiliki dua pengertian, yaitu:

1. 数量が少ない場合。程度を表す場合もある。

“*Suryou ga sukunai baai. Teido wo arawasu baai mo aru*”

(Kondisi/keadaan untuk menyatakan sedikitnya kuantitas atau jumlah. Juga kondisi/keadaan untuk menyatakan derajat/tingkat/batas).

Misalnya:

すぐ終わりますからもうちょっと待ってください。

*Sugu owarimasu kara mou chotto matte kudasai.*

(Karena akan segera selesai, tolong tunggu sebentar lagi)

Pada Kalimat ini, *chotto* memiliki makna *sebentar*. Teori ini didukung oleh Motojiro dalam Sudjianto (2004:172) yang menyatakan, adverbial *chotto* diartikan “agak, sedikit, sebentar”. Berfungsi untuk menyatakan standar (batas, tingkat, derajat) suatu keadaan atau perbuatan).

2. 否定を伴う言い方。ある物事や判断が簡単には成立しないようす。  
“*Hitei wo tomonau ikata. Aru monogoto ya handan ga, kantan ni wa seiritsushinai yousu*”  
(Cara mengungkapkan sanggahan. Keadaan dimana tidak berhasilnya dengan mudah mengungkapkan suatu hal dan suatu keputusan).

Misalnya:

サラリーマンをやめて自分で会社を作るようなことは、私にはちょっとできません。

*Sarariiman wo yamete jibun de kaisha wo tsukuru yona koto wa, watashi ni wa chotto dekimasen.*

(Menjalankan perusahaan sendiri dengan berhenti dari salesman, menurut saya **sepertinya** tidak bisa).

Pada kalimat ini, *chotto* memiliki makna *sepertinya*, tetapi mengandung sesuatu rasa enggan atau sanggahan, bahwa hal itu tidak mungkin untuk dikerjakan. Teori ini didukung oleh Sunagawa dan Komada (1998:49), bahwa adverbial digunakan ke semua ungkapan sanggahan.

### 3. Fungsi *fukushi* “*chotto*”

Yuriko Sunagawa dalam buku *Nihongo no Bunkei Jiten* (Sunagawa, 1998: 223-225) membagi *chotto* ke dalam enam jenis, yaitu:

1. ちょっと (程度)  
(*Chotto (teido)*)  
‘*Chotto* yang menyatakan kuantitas, derajat, standar’

Contoh:

ちょっと食べてみた

(*Chotto tabete mita*)

‘Cobalah makan sedikit’

“量の少なさ、程度の低さをあらわす。話し言葉で使うのが普通”

(*Ryou no sukunasa, teido no hikusa wo arawasu. Hanashi kotoba de tsukau no ga futsuu*)

‘Menunjukkan sedikitnya kuantitas, rendahnya derajat atau tingkatan.’

*Chotto teido* ini merupakan jenis *chotto* yang menyatakan tentang sedikitnya kuantitas. Ketika seseorang akan melakukan aktifitas hanya sedikit saja, maka kata *chotto* ini cocok untuk diucapkan oleh penutur. Misalnya dalam mengerjakan ujian, ujian tersebut terasa sedikit susah, maka penutur bisa menggunakan kata *chotto* (*chotto muzukashii* : sedikit susah). Biasanya *chotto*

*teido* ini ditandai oleh kata *dake*: hanya. Contoh: *chotto dake hanaseru* : hanya sedikit berbicara, *mada chotto dake shika yondeinai* : baru sedikit yang saya baca.

2. a. ちょっと (程度のやわらげ)  
(*Chotto (teido no yawarage)*)  
'*Chotto* yang memperkecil derajat atau makna'

Contoh :

A : おでかけですか。

B : ええ、ちょっとそこまで

(A : *Odekake desu ka?* B : *Ee, chotto soko made*)

'A : Mau pergi ya? B : Iya. Cuma sampai disitu'

“会話で用いる婉曲表現。量の少なさという意味は強くなく、程度が軽いことを匂わせる。話してが自分の行為について述べる場合や、相手に頼んだりする場合などに使う。依頼などでは「ちょっと」をつける方がやわらく響く。(例)は、人に会ったときのあいさつの定型表現”。

(*Kaiwa de mochiiru enkyoku hyougen. Ryou no sukunasa to iu imi wa tsuyokunaku, teido ga karui koto wo niowaseru. Hanashite ga jibun no kouji ni tsuite noberu baai ya, aite ni tanondari suru baai nado tsukau. Irai nado de wa, (chotto)wo tsukeru hou ga yawarakaku hibiku. (Rei) ha, Hito ni atta toki no aisatsu no teikei hyougen*)

'Ungkapan tidak langsung pada *kaiwa*. Jumlah tidak banyak dan arti tidak kuat, derajatnya ringan. Digunakan oleh penutur untuk memohon pada petutur dan pada saat menyatakan tentang perbuatannya sendiri.'

Dalam permohonan dan sebagainya, akan terdengar lebih halus jika menggunakan kata *chotto* (Sunagawa, 1998: 223)

- b. ちょっと (語調のやわらげ)  
(*Chotto (gochou no yawarage)*)  
'*Chotto* yang memperhalus nada bicara/ aksen/ logat'

Contoh :

一日で仕上げるのはちょっと無理だ。

(*Ichi nichi de shiageru no ha chotto muri da*)

'Penyelesaian dalam satu hari itu agak tidak mungkin'

Digunakan untuk memperhalus nada bicara dan digunakan untuk ungkapan-ungkapan sanggahan (Sunagawa, 1998: 223-224). Ini berarti *chotto* juga digunakan untuk menjaga kesopan-santunan ketika berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Mengatakan “tidak” adalah hal yang sulit bagi kebanyakan orang Jepang. Karena itu, *chotto gochou no yawarage* ini dapat berfungsi untuk mengurangi keterusterangan saat seseorang menyanggah tentang suatu hal.

c. ちょっと {言いさし}

(*Chotto (iisashi)*)

**'Chotto yang diucapkan sebagai penolakan yang tidak tuntas'**

Contoh :

A : この写真ここに飾ったらどう？

B :そこはちょっとね ...。

(A : *Kono shashin koko ni kazattara dou?* B : *Soko ha **chotto** ne...*)

'A : Bagaimana kalau memajang foto ini disini? B : Kalau disitu hmmm... (gimana ya...)'

*Chotto* dapat memperhalus nada ungkapan penolakan (Sunagawa, 1998: 224). Dalam budaya Jepang, dengan hanya mengucapkan "*chotto*", para petutur diharap mengerti apa maksud dari penutur. Maksudnya adalah bahwa penutur menunjukkan suatu penolakan.

3. ちょっと (プラス評価)

(*Chotto (purasu hyouka)*)

**'Chotto yang menyatakan penilaian yang lebih'**

Contoh :

この先にちょっといいレストランをみつけた。

(*Kono saki ni **chotto** ii resutoran wo mitsuketa.*)

'Barusan saja menemukan rumah makan yang enak.'

*Chotto* dapat digunakan pada ungkapan yang menunjukkan penilaian yang mengandung makna baik, pada rendahnya derajat, dan menunjukkan pertimbangan yang lebih baik dari biasanya menurut penutur (Sunagawa, 1998: 224).

4. a. ちょっと...ない (プラス評価)

(*Chotto ... nai (purasu hyouka)*)

**'Chotto ... nai yang menyatakan penilaian lebih'**

Contoh:

こんなおいしいもの、ちょっとほかでは食べられない。

(*Konna oishii mono, **chotto** hoka de ha **taberarenai.***)

'Makanan enak seperti ini tidak bisa dimakan di tempat lain'

Digunakan pada ungkapan sanggahan dan menekankan pada sanggahan, tetapi lebih banyak digunakan pada penilaian yang lebih dari biasanya/ diatas standart (Sunagawa, 1998: 224)

- b. ちょっと...ない (語調のやわらげ)  
(*Chotto ... nai (gochou no yawarage)*)  
'*Chotto ... nai* dipakai untuk memperhalus nada bicara'

Contoh:

A : 田中先生の研究室はどちらですか。

B : すみません。ちょっとわかりません。

(A : *Tanaka sensei no kenkyuushitsu ha dochira desu ka.* B : *Sumimasen. Chotto wakarimasen*)

'A : Ruang laboratorium Guru Tanaka yang mana? B : Maaf. Saya kurang tahu'

Digunakan pada ungkapan sanggahan. Bukan yang artinya "sedikit", tetapi memperhalus sanggahan (Sunagawa, 1998: 224-225)

5. ちょっと (呼びかけ)  
(*Chotto (yobikake)*)  
'*Chotto* yang digunakan untuk memanggil'

Contoh:

ちょっと、誰が来て手伝って！

(*Chotto, dare ga kite tetsudatte!*)

'Siapa aja tolong datang membantu!'

Tidak hanya digunakan untuk memanggil, tetapi juga untuk menunjukkan permohonan, digunakan untuk menarik perhatian seseorang, ancaman, celaan, berdasarkan pada intonasinya (Sunagawa, 1998: 225).

6. . a. ちょっとしたN (程度のやわらげ)  
(*Chottoshita N (teido no yawarage)*)  
'*Chotto* yang digunakan untuk memperkecil derajat (pola *chotto + shita*)'

Contoh:

ちょっとしたかぜがもとで、亡くなった

(*Chotto shita kaze ga moto de, nakunatta*)

'Meninggal hanya karena masuk angin'

(Sunagawa, 1998: 225)

Pola *chottoshita teido no yawarage* ini digunakan untuk memperkecil derajat atau makna. Hal ini dapat dijelaskan pada contoh kalimat di atas. Kalimat "*chotto shita kaze ga moto de, nakunatta*", ini berarti bahwa hanya karena masuk angin saja bisa membuat orang meninggal. Bisa juga dikatakan karena hal yang simple, dapat menyebabkan sesuatu yang besar.

- b. ちょっとしたN (プラス評価)  
(*Chottoshita N (purasu hyouka)*)  
'*Chotto* yang menyatakan penilaian yang lebih (pola *chotto+shita*)'

Contoh:

彼の帰国は、まわりの人にとって、ちょっとした驚きだった。  
(*Kare no kikoku ha, mawari no hito ni totte, chottoshita odorokidatta*).  
'Kepulangan dia sedikit mengagetkan orang-orang disekitarnya'

(*Chotto shita N*) itu membatasi keputusan dan penilaian (Sunagawa, 1998: 225) Ada juga pola *chottoshita purasu hyouka* yang berguna untuk memberi penilaian yang lebih terhadap sesuatu hal. Penilaian yang diberikan ini berada di atas standar.

## PEMBAHASAN

### A. Analisis "*Chotto*" yang berfungsi untuk menghaluskan permintaan, keinginan atau instruksi dalam Film *Yamada Tarou Monogatari*.

Episode 1 menit 28: 05-28.16

Pada episode ini menceritakan Yamada seorang siswa SMA yang sedang bekerja paruh waktu di sebuah proyek jalan pada malam hari untuk mencukupi kebutuhan keluarganya yang miskin diajak oleh seniornya untuk beristirahat sejenak.

Kutipan :

先輩 : 「山田! ちょっと一服しようか?」  
山田 : 「はい。」  
*Senpai* : 「*Yamada! Chotto ippuku shiyouka?*」  
*Yamada* : 「*Hai.*」

Terjemahan :

Senior : Yamada! Ayo merokok sebentar ?  
Yamada : baik

Analisis :

Pada data 1 kata *chotto* diikuti oleh pernyataan dalam bentuk ajakan. Pada saat mengajukan permintaan, penutur ingin lebih menghaluskannya, sehingga penutur menggunakan kata "*chotto*" yang berarti "sementara" di depannya. Kata *chotto* pun dinyatakan dengan ragu-ragu. Hal ini sesuai

dengan yang diungkapkan Sakamoto, et.al(1991: 98) bahwa orang Jepang ketika meminta orang lain melakukan sesuatu, menunjukkan rasa ragunya dengan menggunakan kata "*chotto*" di depan kalimat.

## **B. Analisis "*chotto*" yang berfungsi sebagai Pendahuluan Pernyataan yang mengandung Makna Negatif pada film *Yamada Tarou Monogatari*.**

Episode 1 menit 35. 18-35.28

Mimura yang belum tahu Yamada itu miskin, penasaran dengan tingkah lakunya yang aneh, seperti memakai boks kue bekas sebagai tempat pensil, tidur di kelas dan selalu pulang cepat. Dalam adegan ini, sepulang dari sekolah, Mimura berjalan-jalan sendirian mencarinya sampai malam. Sambil berjalan, Mimura teringat kata-kata yang dia dengar dari teman sekelasnya, Masami dan Takako, yang membicarakan Yamada saat di kelas.

Kutipan :

- 正美 : 「山田君ってさ、ちょっと謎も多いよね。運動神経いいのに部活も入ってないし。いつもすぐ帰っちゃうんだって。」
- 隆子 : 「帰って何してるんだろうねー。」
- 御村 : 「・・・俺のほうこそ何してるんだ・・・。」
- Masami : 「*Yamada kun tte sa, chotto nazo mo ooi yo ne. Undou shinkei ii noni Bukatsu mo haittenai shi. Itsumo sugu kaecchaun datte.*」
- Takako : 「*Kaette nani shiterun darou nee.*」
- Mimura : 「*・・・Ore no hou koso nani shiterun da・・・。*」

Terjemahan :

- Masami : Yamada itu agak misterius, ya. Meskipun refleks tubuhnya bagus, tapi dia tidak ikut klub apa pun, selalu langsung pulang.
- Takako : setelah pulang, apa ya yang dia lakukan...
- Mimura : aku juga sedang apa sih....

Analisis :

Dengan menilai sifat yang negatif seseorang, ujaran penutur di atas punya tujuan untuk mengkritik. Oleh karena itu, pada data di atas kata *chotto* dipakai untuk menyamarkan kritik. Dalam situasi ini terlihat bahwa penutur tidak ingin mengkritik dengan lugas karena akan terdengar tidak sopan. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Mizutani (1993:113) bahwa kata "*chotto*" , "*sukoshi*", dan "*shooshoo*" digunakan untuk melemahkan kritik, sehingga penulis

menyimpulkan bahwa penutur ingin melemahkan pendapatnya atas keburukan seseorang agar terdengar sopan.

### **C. Analisis "*chotto*" yang berfungsi untuk memanggil pada film *Yamada Tarou Monogatari*.**

Episode 5 menit 01.56-02.04

Takako adalah gadis yang ingin menikah dengan orang kaya. Dia sebenarnya menyukai Yamada yang semua orang kira adalah orang kaya. Suatu hari Takako mengetahui bahwa Yamada sangat miskin sehingga dia berusaha melupakannya. Pada esok paginya Yamada menyapa Takako di sekolah, kemudian Takako pergi tanpa mengacuhkannya. Masami, teman Takako, mengejanya.

Kutipan :

正美 : ちよっと、隆子!ちよっと、隆子、どうしたの? 隆子、待って!

Masami : *Chotto, Takako! Chotto, Takako, Takako, Doushita no? Takako, matte!*

Terjemahan:

Masami : Hei, Takako! Sebentar, Takako, kamu kenapa? Takako, tunggu!

Analisis :

Pada data di atas terlihat jelas bahwa kata *chotto* digunakan oleh Masami saat mengejar Takako. Haga, et.al ( 1996: 171 ) menjelaskan bahwa kata *chotto* mengindikasikan pelesapan kata *sumimasen* atau *matte kudasai* di belakangnya. Ketika *sumimasen* atau *matte kudasai* tidak disebutkan, maka kata *chotto* dapat berdiri sendiri dan menjadi sebuah *kandoushi* atau kata seru untuk menarik perhatian orang lain. Penutur di atas ingin memerintahkan petutur untuk menunggunya. Akan tetapi, petutur tidak melakukan perintah petutur. Jadi tidak ada efek yang terjadi dari tuturan tersebut, maka tindak tutur ini termasuk tindak ilokusi.

### **D. Analisis *Chotto* yang berfungsi untuk menyatakan ketidakterimaan pada film *Yamada Tarou Monogatari*.**

Episode 2 menit 7.41-7.59

Ibu Yamada yang tidak pandai memasak membuatkan semur daging yang rasanya tidak enak. Keesokan harinya masakan itu diperbaiki oleh Tarou. Setelah memakannya, Jirou berkata bahwa masakan ibunya menjadi enak setelah dimasak kembali oleh Tarou. Kemudian ibunya marah atas pernyataan Jirou tersebut.

**Kutipan :**

みんな : 「いただきます!」  
次郎 : 「あ!カレー風味だ。昨日の母ちゃんの肉じゃがが、  
美味しく生まれ変わった!」  
母 : 「ちょっと、次郎、それどういう意味よ。」

**Hiragana :**

*Minna* : 「*Itadaakimasu!*」  
*Jirou* : 「*A! Kare fuumi da. Kinou no kaachan no niku jaga ga,*  
*bimishiku umare kawatta!*」  
*Haha* : 「*chotto, Jirou, sore dou iu imi yo.*」

**Terjemahan:**

Semua : Selamat makan!  
Jirou : Wah! Rasa kari! Semur daging yang dibuat ibu kemarin, dijadikan enak!  
Ibu : Hei! Jirou, apa maksudmu

**Analisis :**

Pada data di atas dapat terlihat dalam perkataan Jirou secara implisit menyatakan bahwa menurutnya masakan ibunya kemarin tidak enak. Kemudian kata “*chotto*” dipakai oleh ibunya sebagai respons atas perkataan Jirou. Tekanan intonasi yang digunakan oleh ibu Jirou menunjukkan bahwa dia tidak menyukai perkataan Jirou tentang dirinya. Jadi, selain untuk menarik perhatian, kata *chotto* pada situasi di atas juga digunakan untuk mengungkapkan desakan kepada lawan bicara. Seperti dikemukakan oleh Sagawa, et.al ( 1999: 225 ), *chotto* sebagai kata penarik perhatian dapat menunjukkan perasaan desakan, ancaman, atau kritik berdasarkan intonasinya. Seperti ditunjukkan pada kutipan di atas, pernyataan setelah *chotto* menunjukkan desakan ibunya untuk meminta penjelasan dari Jirou tentang apa maksud perkataannya. Pada situasi yang ditampilkan dalam adegan ini, penutur ingin meminta penjelasan. Kemudian petutur meresponsnya dengan meminta dukungan dari Tarou terhadap pendapatnya bahwa ibu mereka tidak perlu melakukan hal yang tidak bisa dia lakukan. Jadi tuturan penutur memiliki pengaruh pada tindakan petutur, sehingga termasuk ke dalam jenis tindak perlokusi.

## KESIMPULAN

Penulis menganalisis bahwa kata *Chotto* dapat digunakan dalam berbagai situasi percakapan, dengan mengambil data-data yang terdapat dalam Film Yamada Tarou Monogatari. Hal ini ditunjang juga dengan teori yang *Chotto* yang ditulis oleh Sunagawa. Penulis membuat simpulan bahwa dari data yang penulis teliti, *chotto* termasuk kelas kata *adverb (fukushi)* dan juga kelas kata *interjection (kandoushi)* tergantung pada konteks situasinya. Makna *chotto* sebagai *adverb* adalah: untuk memperhalus permintaan, keinginan atau instruksi (memperhalus derajat, batas, tingkat), menyatakan ungkapan penilaian (bermakna negatif), menyatakan ungkapan panggilan menghaluskan penolakan, menyatakan ketidakterimaan.

## REFERENSI

- Magii.Film Yamada Tarou Monogatari .6 Juli 2007. Japan. TBS
- Chino, Naoko. 2008. *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Diterjemahkan oleh Nasir Ramli. Jakarta Kesaint Blanc
- Chaer, Abdul.1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahidi, Ahmad Dan Sudjianto. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Hiroshi, Nara. 1998. *Japanesse Communication: Language And Thought Int Context*. The Journal Of Asia Studies Proquest.
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia
- Mizutani, Osamu.et.al. 1993. *Nihonjijou Handbook*. Jepang: Daishuukan Shoten
- Putu, I.D., Muhammad Rohmadi. 2011. *Semantik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc
- Sunagawa, Yuriko dkk.1998. *Nihongo No Bunkei Jiten*.Tokyo: Kuroshio